

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR SEJARAH MODEL “CIPP” SMA NEGERI DI KOTA PALU

TIM PENGUSUL

Ketua : Dr. Suyuti. M.Pd
NIDN : 0002056306

Anggota :

1. Dr. H. Lukman, M.Hum
2. Haliadi, S.S, M.Hum, Ph.D
3. Sisilia Tiku Mallisa
4. Niswandah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENNDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN SKEMA PENELITIAN

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR SEJARAH MODEL “CIPP” SMA NEGERI DI KOTA PALU

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Drs. Suyuti. M.Pd
b. NIDN : 0002056306
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pend, Sejarah
e. Nomor HP : 081310181823
f. Alamat surel (e-mail) : Suyutianur@yahoo.co.id
g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Peneliti (1)

- a. NamaLengkap : Dr. Lukman, M.Hum
b. NIDN : 0021066606
c. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Peneliti (2)

- a. NamaLengkap : Haliadi, S.S, M.Hum, Ph.D
b. NIDN : 0011107103
c. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Lama Penelitian Keseluruhan : 0 tahun, 9 bulan.

Biaya Penelitian : Rp 20.000.000 (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)

Palu, 14 - 9 - 2020

Mengetahui :

Dekan,

Ketua Peneliti,

(Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.

(Dr. Drs. Suyuti, M.Pd.)

NIP. 196990703199403100

NIP 196305021992031004

Menyetujui,
Ketua LPPM UNTAD

(Dr. Ir. M. Rusydi H., M.Si.)
NIP196311131992031001

PRAKATA

Syukur alhamdulillah akhirnya laporan kemajuan penelitian ini dapat diselesaikan dengan bai katas Kerjasama tim yang baik. Kepada semua anggota tim kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi, atas dedikasi dan Langkah pekerjaan yang teratur. Penelitian ini memang diatur sedemikian rupa sehingga dapat terealisasi seperti ini.

Penelitian ini kami lakukan di tiga SMA di Kota Palu untuk mengukur pelaksaan evaluasi pembelajaran sehingga data-data yang kami peroleh dapat mewakili pelaksanaan evaluasi di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun SMA yang menjadi obyek penelitian ini antara lain: SMA negeri 5, SMA negeri 6, dan SMA Katolik, kepada Kepala Sekolah kami menyampaikan penghargaan atas kerjasamanya yang baik selama ini.

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yakni pemerintah menjadi pionir untuk mengatur regulasi yang baik untuk pelaksanaan Evaluasi. Selain itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi juga turut menjadi penjaga yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sementara kepala Sekolah dan guru sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran di Satuan Pendidikan harus tetap bersemangat untuk melaksanakan dengan baik. Hal inilah yang menjadi sorotan utama penelitian ini.

Akhirnya, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih yang banyak kepada Dekan FKIP UNTAD atas kepercayaan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan berguna bagi kami Tim dan pengembangan pembelajaran di masa depan. Terima kasih.

Ketua Peneliti,

TTD

Dr. Drs. Suyuti, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Evaluasi Program	4
2.2 Evaluasi Program CIPP	4
2.3 Penilaian Hasil Belajar	5
2.4 Pembelajaran Sejarah	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian dan Desain	9
3.1.1 Model Evaluasi EPeHBS	9
3.1.2 Desain Penelitian	10
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.3 Populasi dan Informan	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4.1 Dokumentasi	12
3.4.2 Wawancara	13
3.4.3 Observasi	13
3.4.4 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4. 1 Gambaran umum Penelitian	15
4. 2 Hasil Penelitian	22
4. 3 Pembahasan Peneltian	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran-saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rencana Target Capaian Tahunan

17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Model CIPP

11

DAFTAR LAMPIRAN

Draft Artikel Out Put Penelitian	25
----------------------------------	----

RINGKASAN

Harus diakui bahwa sampai hari ini, mutu atau kualitas pendidikan kita belum dapat dikatakan memuaskan apalagi sangat memuaskan. Hal itu terlihat dari belum diberlakukannya standarisasi pendidikan dengan seluruh aspeknya secara sungguh-sungguh terhadap delapan standar pendidikan yang diamanahkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Dari delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan untuk menuju ke kualitas pendidikan Nasional kita, yang paling penting dan urgen adalah standar proses. Kenapa standar proses dianggap sebagai hal yang sangat penting, karena disinilah jantungnya untuk menuju kekualitas pendidikan bila kita bersungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Dasar Menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Satuan Pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang tentunya akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik.

Bagaimana penerapan standar proses pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini, termasuk di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palu khususnya pada mata pelajaran sejarah? Inilah yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Untuk menganalisis penerapan evaluasi program pengajaran model “CIPP” dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palu. Evaluasi terhadap keefektifan program pembelajaran menurut CIPP, mencakup empat hal yaitu: 1) Context, 2) Inputs/masukan, 3) Process, dan 4) Product/hasil.

Adapun program evaluasi penilaian hasil belajar yang akan dikaji melalui model “CIPP” dalam rencana penelitian ini adalah : 1) Meknisme Penilaian, 2) Prinsip Penilaian, 3) Prosedur Penilaian, dan 4) Instrumen Penilaian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka rencana penelitian ini akan melalui tahapan sebagai berikut : 1) Pendahuluan/persiapan; dengan kegiatan membicarakan mengenai mekanisme pembagian tugas, pembuatan Instrumen Penelitian serta surat-surat administrasi terkait dengan pelaksanaan penelitian, 2) Pelaksanaan; dengan kegiatan pengumpulan data, meliputi; Observasi, wawancara, angket, tes dan arsip/dokumentasi; Pengolahan data, dan analisis data, 3) Penutup; dengan kegiatan penyusunan dan penggandaan laporan penelitian, serta publikasi melalui artikel di jurnal Internasional.

Hasil penelitian ini meliputi: Kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah adalah mengacu pada Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 dan penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan mengikuti Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional. Kebijakan Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah SMA mengambil keputusan bahwa keberlanjutan program evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah evaluasi pembelajaran di Sulawesi. Keberadaan Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru Sejarah di Sekolah mengacu pada: 1) Kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif 2) Kepedulian sosial 3) Semangat kebangsaan 4) Kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab 5) Rasa ingin tahu 6) Nilai sikap dan kepahlawanan serta kepemimpinan 7) Kemampuan berkomunikasi, dan 8) Kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Hal ini menjadi kerangka dasar dari Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru di Tingkat satuan Pendidikan. Evaluasi Pembelajaran berupa Penilaian, Pembelajaran Remedian, dan Pengayaan semua sama di SA yang diteliti. Rata-rata di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa Teknik penilaian yang dilakukan antara lain, yaitu: Penilaian kompetensi sikap spiritual, Penilaian kompetensi sikap sosial, Penilaian kompetensi pengetahua, dan Penilaian kompetensi keterampilan. Mekanisme & Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Guru Sejarah SMA di Kota Palu antara lain: Perancangan strategi penilaian, Penilaian aspek sikap, Penilaian aspek pengetahuan, dan Penilaian keterampilan. Mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar di SMA di Kota Palu, yaitu: penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Oleh Satuan Pendidikan/SMA di Kota Palu adalah mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2019/2020 mekanisme dan prosedur penilaian sekolah dengan membentuk Panitia Ujian Nasional setingkat satuan Pendidikan yang diberikan surat keputusan Kepala Dinas. Panitia tersebut membuat persiapan ujian, pelaksanaan ujian sesuai standar. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Oleh Pemerintah adalah mengacu pada: Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN), Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk kompetensi lulusan, Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan masukan dan sebagai dasar mutu; seleksi; serta pembinaan, Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei, dan bentuk lain penilaian hasil belajar diatur oleh Peraturan Menteri. Kelengkapan dan Kelayakan Sarana yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar di Sekolah bahwa sarana yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata di sekolah menunjukkan bahwa sarana seperti komputer sudah disiapkan oleh pihak sekolah meskipun jumlahnya tidak cukup banyak sehingga mereka harus bergantian menggunakananya. Demikian juga sarana lain yang dapat mendukung proses pembelajaran dan proses evaluasi seperti infocus, meja, kursi, dan papan tulis juga sudah tersedia dan masih layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Evaluasi, Model CIPP, dan Pembelajaran Sejarah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan ujung tombak dari suatu kegiatan pencapaian taraf berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Model dalam penilaian hasil belajar, selalu berkembang dan disempurnakan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku. Perkembangan terakhir terkait dengan penilaian hasil belajar yaitu dikenal dengan nama penilaian autentik. Menurut Mardapi (2012:166) bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Senada dengan pendapat Nurgiantoro (2011:23) yang menyatakan bahwa penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Dengan demikian penilaian menuntut peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar yang dimiliki dalam kehidupan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau hanya karangan semata tetapi juga real dari dalam diri siswa tersebut.

Dalam penilaian autentik guru diwajibkan untuk menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Akan tetapi, di dalam kenyataannya penilaian autentik belum dapat diterapkan sepenuhnya di sekolah. Sistem penilaian secara autentik belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata, termasuk juga di dalamnya penilaian pada mata pelajaran sejarah. Peserta didik juga kurang menguasai materi yang sifatnya berkaitan dengan dunia nyata.

Bagaimana Pelaksanaan program penilaian hasil belajar selama ini khususnya pada mata pelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas di Kota Palu, serta upaya apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terhadap permasalahan

pelaksanaan penilaian hasil belajar, di sinilah letak urgensi penelitian ini penting untuk dilakukan.

Laporan ini merupakan hasil eksplorasi yang dilakukan di empat SMA di Kota Palu, yakni: SMA Negeri 5 Palu, SMA Katolik Palu, dan SMA Negeri 6 Palu. Demikian juga dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendalami kebijakan pemerintah terhadap evaluasi pembelajaran di tingkat SMA. Penelitian ini, supaya fokusnya jelas sehingga di Tingkat Satuan Pendidikan kami juga melakukan observasi, wawancara, dan mendalami dokumen seperti RPP termasuk juga mengobservasi kesiapan sarana evaluasi pembelajaran terutama kesiapan sarana computer karena ujian nasional yang dilakukan adalah ujian melalui computer secara nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi Sul-Teng dan Kepala-Kepala Sekolah tentang pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana keberadaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah?
3. Bagaimana mekanisme & prosedur Penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan guru sejarah SMA di Kota Palu?
4. Bagaimana mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan oleh satuan pendidikan/SMA di Kota Palu?
5. Bagaimana mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah?
6. Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana yang berkaitan dengan pelaksanaan Evaluasi Hasil belajar di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanakan sistem Evaluasi penilaian Hasil Belajar sejarah di SMA di Kota Palu. Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Menguraikan Kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi Sul-Teng dan Kepala-kepala Sekolah tentang pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di sekolah.
2. Menjelaskan keberadaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah di sekolah.
3. Menggambarkan mekanisme & prosedur Penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan guru sejarah SMA di Kota Palu.
4. Menggambarkan mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan oleh satuan pendidikan/SMA di Kota Palu.
5. Mendeskripsikan mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah.
6. Menganalisis kelengkapan dan kelayakan sarana yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar di sekolah.

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka hasilnya diharapkan dapat memberi sumbangsih yang sangat berarti bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dalam pengelolaan pelaksanaan evaluasi penilaian hasil belajar di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Menurut Tyler (1950) dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5) evaluasi program adalah proses mengetahui tujuan pendidikan telah direalisasikan. Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jafar (2009:5) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Olehnya itu, evaluasi program merupakan proses pengumpulan data secara ilmiah yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pengambil keputusan.

Tujuan Evaluasi Program menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), adalah: a) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan, b) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program. Dilihat dari tujuannya, evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi program merupakan penelitian evaluatif untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya menentukan kebijakan selanjutnya.

2.2 Evaluasi Program *CIPP*

Model evaluasi yang umum digunakan adalah konteks, input, proses, produk (CIPP). Evaluasi program *CIPP* merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Product. Buku riset terapan oleh Endang Mulyatiningsih (2011: 126), mengemukakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program. *CIPP evaluation model*

has been widely used to evaluate a program, policy, and can also be used to evaluate the curriculum on a small scale (Warju, 2015:39). Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985.

Komponen Evaluasi model CIPP meliputi: Context: latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Input: bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk tujuan pendidikan. Process: pelaksanaan strategi dan penggunaan bahan didalam kegiatan nyata. Produk: hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan.

2.3 Penilaian Hasil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 23 tahun 2016, disebutkan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik bertujuan (1) Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, (2) Menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dan (3) Menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional.

Adapun yang melaksanakan penilaian hasil belajar adalah: (1) Pendidik menilai hasil belajar bertujuan memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dalam ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. (2) Satuan pendidikan menilai hasil belajar bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam ujian sekolah. (3) Pemerintah menilai hasil belajar bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam Ujian Nasional atau bentuk lain yang diperlukan.

Penilaian hasil belajar bagi seluruh peserta didik di semua jenjang pendidikan meliputi aspek-aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap bertujuan memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku. Penilaian pengetahuan bertujuan mengukur penguasaan pengetahuan. Penilaian keterampilan bertujuan mengukur

kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tugas. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 ini ada beberapa prinsip penilaian yang harus dipenuhi antara lain: Sahih, Objektif, Adil, Terpadu, Terbuka, Menyeluruh dan Berkesinambungan, Sistematis, Beracuan Kriteria, dan Akuntabel.

1. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik.

- Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus.
- Penilaian aspek sikap dilakukan melalui pengamatan dan teknik lain yang relevan, dan pelaporannya oleh wali kelas.
- Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
- Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi.
- Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

2. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.

- Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidikan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam ujian sekolah.
- Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian.
- Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

3. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

- Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN).
- Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk kompetensi lulusan.
- Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan masukan dan sebagai dasar mutu; seleksi; serta pembinaan.
- Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei.
- Bentuk lain penilaian hasil belajar diatur oleh Peraturan Menteri.

2.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, artinya didalam pembelajaran terkandung beberapa komponen yang saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sejalan dengan Slameto (2010: 2) yang memandang belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Demikian juga bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk, 2007: 74).

Konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan siswa belajar. Menurut (Aprida Pane 2017:337) bahwa pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi tujuan.

Mata pelajaran sejarah adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Lanjutan Atas. Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah menjadi sangat penting. Sesuai pendapat Gideon Boadu (2016:41) yang berpendapat mengenai adanya fakta dan data untuk pembangunan bangsa.

Menurut Hasan (2011:7) tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA/SMK adalah mengembangkan dan membangun: 1) Kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif 2) Kepedulian sosial 3) Semangat kebangsaan 4) Kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab 5) Rasa ingin tahu 6) Nilai sikap dan kepahlawanan serta kepemimpinan 7) Kemampuan berkomunikasi, dan 8) Kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologik penelitian ini akan mengungkap deskripsi realita secara komprehensif yang sesungguhnya tentang implementasi penilaian hasil belajar sesuai Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, menengah, dan tinggi.

3.1.1 Model Evaluasi "EPeHBS".

Model Evaluasi dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan dari Stufflebeam, dikenal dengan “*CIPP*” Evaluation Model, yang dipadukan dengan model Evaluasi “*Kirkpatrick*”. Model evaluasi Kripatrick berisi *the four level technique for evaluation learning program*, terdiri atas: *reaction, learning, behavior* dan *result* Menurut Krickpatrick dalam buku Haris Djoko Nugroho (2020:92-93). Pengembangan Model Evaluasi Penilaian diberi nama model “*EPeHBS*” (Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Sejarah) yang disebut “*EPeHBS*” dirancang sebagai penelitian evaluasi deskriptif-kualitatif.

Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Sejarah yakni (EPeHBS) memadukan model *CIPP* (*Context, Input, Proses dan Product*) dengan model *Kirkpatrick*. yaitu dengan selalu melihat reaksi dan prilaku yang terjadi pada setiap konteks, input, proses dan produk. EPeHBS memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem yang menganalisis program berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada model *CIPP* dan model *Kirkpatrick*.

Model *CIPP* merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan, yakni kegiatan investigasi sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan, dan prosesnya dinilai berdasarkan standar evaluasi yang ditetapkan untuk mengambil

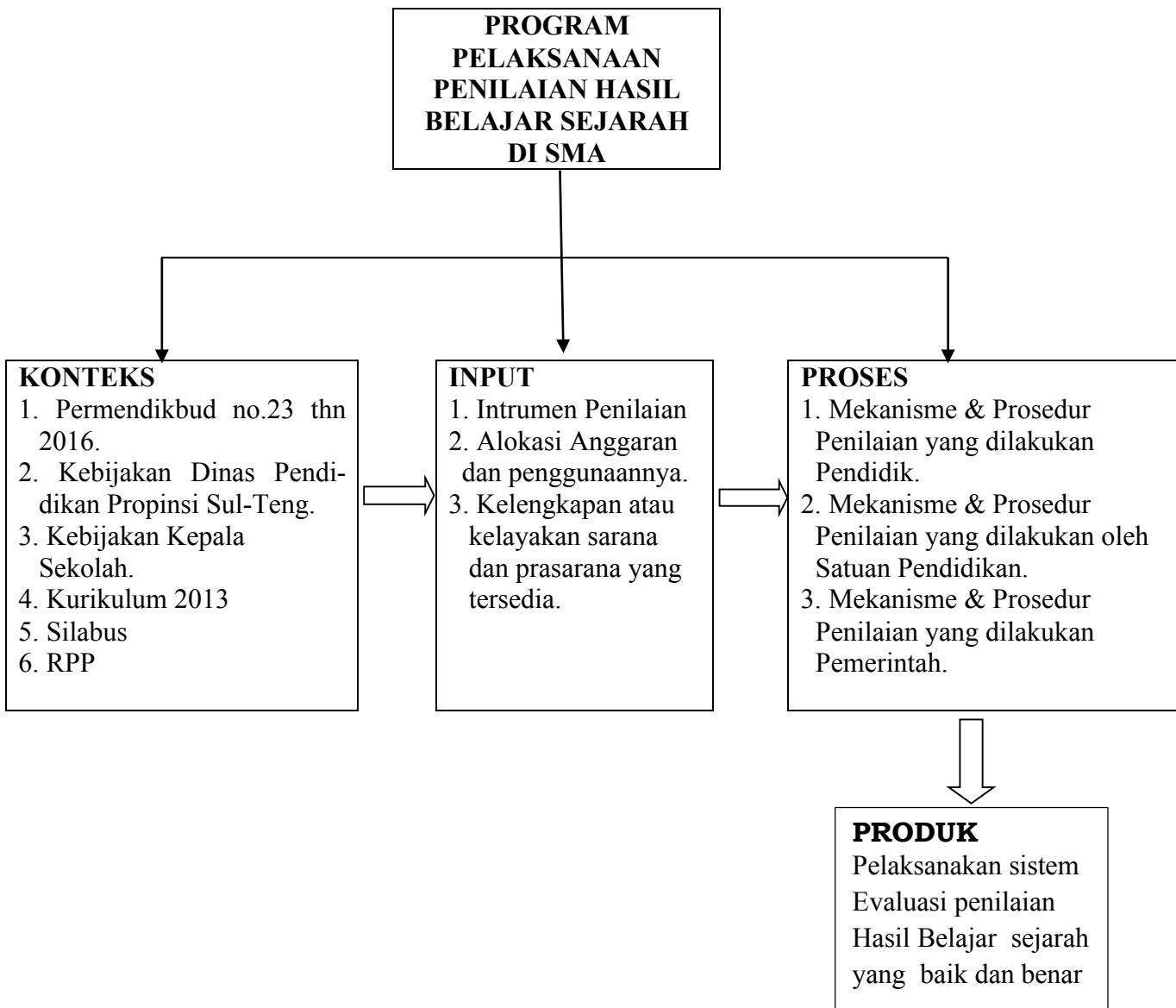
keputusan dari hasil yang sudah dievaluasi. Jadi, evaluasi model *CIPP* adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis menilai rancangan, menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan dan efektifitas program, serta kebijakan berdasarkan hasil evaluasi program. Keputusan yang diambil diantaranya: Menghentikan program; Merevisi program; Melanjutkan program; dan Menyebarluaskan program.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain evaluasi digunakan untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian yang sesuai dengan kondisi. Menurut *Coral Tayler fitz-Gibbon* dan *Lynn Lyons Morris* yang dikutip Farida Yusuf Tayibnapis, (2000 : 64) desain adalah rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi. Alasan utama memakai desain ini yaitu untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Semua orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat, dan di tempat yang tepat seperti yang telah direncanakan.

Penilaian suatu evaluasi program yang baik, orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat dan dilakukan sesuai rencana, maka dalam evaluasi program menggunakan desain evaluasi. Demikian juga pada pelaksanaan evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar pada mata pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kota Palu. Adapun desain yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah desain dalam evaluasi pelaksanaan Standar Penilaian Kurikulum 2013, evaluator diharapkan membuat kesimpulan umum, menyingkat dan membuat laporan tentang keberhasilan program, karena laporan hasil evaluasi dapat mempengaruhi keputusan pengambilan kebijakan. Evaluasi harus didukung oleh data yang cukup dipercaya, menurut Farida Yusuf Tayibnafis, (2000 : 65). Pada evaluasi program ini harus dipersiapkan informasi dan data yang dapat membuat terjadinya serangan-serangan yang mungkin datang dari luar, untuk itu maka evaluasi program harus dilakukan oleh orang yang mengerti objek yang akan dievaluasi. Gambar berikut adalah desain model *CIPP* yang

penulis rancang dalam pelaksanaan Evaluasi Penilaian Hasil Belajar mata pelajaran sejarah SMA Negeri di Kota Palu.



Gambar 3.1 Desain Model CIPP

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Palu. Waktu penelitian akan dimulai pada April s/d November 2020. (Jadwal terlampir).

3.3. Populasi dan Informan

Populasi pada penelitian ini adalah pelaksana Evaluasi Penilaian Hasil Belajar yaitu guru-guru Sejarah yang mengajar Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Palu. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para pejabat dinas pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dibidang Evaluasi pendidikan, Kepala-kepala sekolah.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Dengan melihat variasi jenis data yang dikumpulkan pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program dengan menggunakan model CIPP memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpulan data. Jenis data evaluasi program lebih banyak menggunakan data kualitatif dan cara memperolehnya tidak memerlukan alat ukur yang rumit. Data dapat diperoleh dari dokumen usulan program penilaian Evaluasi Belajar, dokumen rencana program Penilaian Evaluasi Belajar, dokumen sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program dan dokumen hasil yang telah dicapai program Penilaian Evaluasi Belajar. Informasi lain yang mendukung dapat diperoleh melalui wawancara. Subjek dan sumber data penelitian, secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program Penilaian Evaluasi Hasil Belajar.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, kegiatan penting yang harus dilakukan adalah penyusunan instrumen pengumpul data. Instrumen evaluasi yang dibuat berbentuk angket, lembar observasi dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar : dokumentasi, wawancara, observasi :

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat merupakan catatan harian, peraturan, kebijakan dll. Data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Evaluasi Penilaian Hasil Belajar adalah Keputusan-keputusan Menteri tentang standar penilaian pendidikan, Surat-surat keputusan maupun kebijakan-kebijakan baik dari Dinas Pendidikan atau Kepala-kepala Sekolah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, harapan, persepsi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada kegiatan-kegiatan seputar pelaksanaan Evaluasi Penilaian Hasil Belajar yang dilaksanakan oleh guru-guru Sejarah SMA Negeri yang ada di Kota Palu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan mendalam.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam observasi peneliti mengamati langsung pelaksanaan Evaluasi Penilaian Hasil Belajar, khususnya penilaian pada aspek Afektif/sikap (spiritual dan sosial), Kognitif/pengetahuan dan Psikomotor/keterampilan.

3.4.4 Focus Group Discussion (FGD).

Untuk memperoleh data yang utuh dan menyeluruh peneliti akan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru-guru khususnya terkait dengan proses pelaksanaan Evaluasi Penilaian Hasil Belajar seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

3.5 Teknik Analisis Data

Walaupun sesungguhnya penelitian Evaluasi ini adalah merupakan jenis penelitian Kualitatif, namun tidak menutup kemungkinan adanya data-data yang bersifat kuantitatif yanitu berupa angka-angka. Untuk teknik analisi data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), analisis kualitatif berupa deskriptif naratif tentang hal-hal yang esensial. Selanjutnya hasil analisis dideskripsikan melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, tahapan penafsiran dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992 : 16-20). Menurut Secara lebih rinci akan mengacu pada penelitian evaluasi, maka tahapan-tahapan analisis adalah sebagai berikut : 1) Melakukan pengumpulan data sesuai dengan isi dan objek yang dievaluasi dengan menggunakan berbagai instrumen, 2) Menguji atau menganalisis data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, 3) Mengambil keputusan (apakah berhasil atau tidak berhasil) terhadap objek yang dievaluasi, dan 4) Menyususn rekomendasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV. 1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

SMA 5 Palu

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Model Palu

Pendidikan merupakan suatu hak dasar setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama dan budi pekerti secara merata atas dasar kebutuhan tersebut masyarakat tondo, tokoh-tokoh masyarakat beserta aparat pemerintah kelurahan berjuang agar pemerintah pusat dapat mendirikan sebuah sekolah menengah atas (SMA) di wilayah prakarsa dan perjuangan tersebut berhasil sehingga pada hari jumat tanggal 19 oktober 1990 keluar sebuah surat/akta hibah dengan nomor akta: 594:4/945/X/T-/1990 yang di tanda tangan oleh:

1. Lahasan Yaliwa (lurah tondo)
2. Drs. Amiruddin Maula (kakanwil depdikbud sulawesi tengah)
3. Drs. Rasisa Laisa (saksi)
4. Bahusen Muhammad (saksi)
5. Saman Lasiki (saksi)
6. Drs. Ali Hanafi ponulele (pejabat pembuat akta tanah)

Pemerintah pusat dalam hal ini dapertemen pendidikan dan kebudayaan akhirnya merespon positif terhadap usaha dan langka-langkah awal yang telah dilakukan dengan menerbitkan surat keputusan mentri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 0363/O/1991 yang ditetapkan dijakarta melalui surat keputusan tersebut sebuah sekolah yang sangat dibutuhkan keberadaanya oleh masyarakat tondo akhirnya terwujud. Sekolah tersebut diresmikan dan diberi nama SMA Negeri 5 Palu. Penerimaan siswa baru pun dimulai pada tahun ajaran 1991/1990 dan berkat usaha yang gigih dari pihak guru, orang tua, dan

siswa maka sekolah ini berhasil menghasilkan angkatan pertamanya pada tahun 1993/1994.

Seiring dengan berputarnya waktu sekolah ini telah berdiri selama 19 tahun dan telah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (kepala sekolah) sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Drs. Ambdul Malik Dg, Marisi kemudian digantikan lagi oleh Drs. Nadjaruddin Lamsitudju dengan periode 1993-1996. Pada tahun 1996 bapak Drs. Nadjaruddin Lamsitudju dimutasi ke sekolah lain. Akhirnya seorang wanita yang bernama Dra. Felma Lamatige memimpin dengan periode jabatan 1996-2000.

Tongkat estafet kepemimpinan pun terus berlanjut. SMA Negeri 5 Palu dipimpin kembali oleh seorang wanita yang bernama Dra. Masita Y. Ahmad, beliau memimpin SMA Negeri 5 Palu selama tiga tahun (tahun 2000-2003) waktu berganti dan nahkoda berganti pula, ibu Dra. Masita Y. Ahmad ditugaskan untuk memimpin sekolah lain. Kepemimpinan sekolah pun diserahkan kepada seorang yang energik, potensial yaitu bapak Drs. Costantyn S. Anadaria M.Si dibawa kepemimpinannya dan dengan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah maka pada tahun ajaran 2008/2009 status SMA Negeri 5 Palu berubah menjadi sekolah standar nasional (SSN). perubahan status ini berdampak meningkatkan bantuan dana block grant baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bantuan tersebut digunakan dengan baik guna pembangunan infrastruktur sekolah, dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Perkembangan SMA Negeri 5 Palu pun terus menerus dipantau oleh pihak pemerintah daerah palu. Hingga pada akhirnya atas berkat usaha bersama dari seluruh warga sekolah, masyarakat, dan berkat rahmat allah SWT, maka pada tahun 2009 status SMA Negeri 5 Palu dinaikan lagi menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Bapak Drs. Costantyn S. Anadaria M.Si menjabat selama 2 periode dan selama masa jabatanya banyak prestasi sekolah yang dicapai. Pada tahun 2010 Drs. Zikran Lingu Lemba menjabat sebagai

pemimpin di SMA Negeri 5 Palu yang juga banyak mendapat prestasi. Pemerintah kota palu melakukan rotasi dalam jajaran pejabat daerah dan diantaranya adalah kepala sekolah SMA Negeri 5 Palu.

Pucuk pimpinan sekolah ini berganti dan saat ini berganti dan saat ini dipimpin oleh seorang yang berwibawa bapak H. Idris Ade, S.Pd. M.Si beliau juga adalah seorang yang energik dan memiliki visi untuk memajukan sekolah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya serta telah banyak melakukan perubahan di lingkup SMA Negeri 5 Palu.

Tabel Kelas dan Jumlah Siswa SMA Negeri 5 Palu

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		LK	Pr	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X MIPA 1	12	20	32
	X MIPA 2	11	17	28
	X MIPA 3	11	24	35
	XMIPA 4	11	23	34
	X MIPA 5	18	14	32
	X MIPA 6	18	14	32
	X IPS 1	16	15	31
	X IPS 2	19	17	36
	X IPS 3	17	17	34
	XI MIPA 1	13	15	30
	XI MIPA 2	19	15	34
	XI MIPA 3	14	19	33
	XI MIPA 4	13	15	29
	XI MIPA 5	17	14	31
	XI MIPA 6	14	15	29
	XI IPS 1	10	21	31
	XI IPS 2	14	19	33
	XI IPS 3	13	19	32
	XII MIPA 1	16	18	34
	XII MIPA 2	19	14	33
	XII MIPA 3	17	16	33
	XII MIPA 4	15	17	32
	XII MIPA 5	16	18	34
	XII IPS 1	11	12	23

	XII IPS 2	14	14	28
	XII IPS 3	15	13	28

Tabel Staf Pengajar SMA 5 Palu

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Idris Ade, S.Pd.,M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Dra.Hj. Hapnimartani	Guru Geografi
3.	Ambodalle,S.Pd.,M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
4.	Dra. Hj. Nuraeni	Guru BK
5.	Asri Djalil, S.Pd., M.Si	Guru Bahasa Indonesia
6.	Burhan,S.Pd, Mh	Guru PKN
7.	Hasri Hamid, S.P,M.Si	Guru Kimia
8.	Sugengutomo,S.Pd	Guru Fisika
9.	Abd. Razak,S.Pd.,M.Pd	Guru Fisika
10.	Drs.Djajadjunedi	Guru Sosiologi
11.	Drs. Hasanuddin	Guru Penjaskes
12.	Lili Saka,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13.	Sabaria R. Toding, SE	Guru Ekonomi
14.	Dra. Kusnaeni	Guru Matematika
15.	Ramlah,S.Pd.,M.Pd	Guru Biologi
16.	Mardiahnuntung, S.Pd	Guru Matematika
17.	Sakkir,S.Pd	Guru Seni Budaya
18.	Megawati Moh. Amin, S.Pd	Guru Fisika
19.	Darman, S.Pd	Guru Matematika
20.	Dra. Fartikaalmahdali	Guru Sejarah
21.	Budi Kristanto,S.Pd	Guru Penjaskes
22.	Tajoddin, S.Si.,M.Pmat	Guru Matematika
23.	Arsulrahman,S.Pd.,M.Fis	Guru Fisika
24.	Irwan Yama,S.Pd	Guru Sejarah
25.	Drs. Adrianusteteregoh	Guru Bahasa Inggris
26.	Muhamadarief, S.Sos	Guru Sosiologi
27.	Jamalisrawati,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28.	Andrianymajid,Sp.,Mp	Guru Biologi
29.	Indrayani,SE	Guru Ekonomi
30.	Halia,SE	Guru Ekonomi
31.	Suparti,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
32.	Nurfaidah,S.Pd	Guru Fisika
33.	Muliati M.,S.Pd	Guru PKN
34.	Fifin.S.Pd	Guru Biologi
35.	Indrayati,S.Pd	Guru Ekonomi

36.	Riadeljannah,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
37.	Kahar, S.Ag	Guru Agama
38.	Drs.Anugrahmatoneng	Guru Geografi
39.	Marwan,S.Pd.I	Guru Agama
40.	Mu'minin,S.Pd	Guru Sejarah
41.	Dra.Sitiruhaiya	Guru Matematika
42.	Samintang,S.Sos	Guru BK
43.	Anitambero,S.Sos	Guru Seni Budaya
44.	Heryfauzi,SE	Guru Keterampilan
45.	Samsuri,SE	Guru Keterampilan
46.	Muliati,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
47.	Ratni,S.Pd	Guru Biologi
48.	Sri Asma Irawaty,S.Pd	Guru Biologi
49.	Nurhayati,S.Pd	Guru Kimia
50.	Nurmin Karim,S.Ag	Guru Agama
51.	Hidayat,S.Pd	Guru Penjaskes

SMA Katolik Palu

a. Sejarah Singkat SMA Katolik Santo Andreas Palu

Pendidikan merupakan suatu hak dasar setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama dan budi pekerti secara merata. Atas dasar kebutuhan tersebut masayarakat Palu khususnya umat Katolik , tokoh-tokoh gereja, tokoh masyarakat beserta aparat pemerintah kelurahan berjuang agar pemerintah pusat dapat memberikan izin untuk mendirikan sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang dibawah naungan Keuskupan Manado. Hingga akhirnya pada Tanggal 20 bulan Februari tahun 1988 didirikanlah sebuah sekolah swasta dengan bangunan yang belum permanen yang beralamatkan JL.Danau Poso No.3, Keluirahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat. Adapun Identitas dari SMA Katolik Santo Andreas Palu, sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Katolik Santo Andreas Palu
NPSN	: 40203516
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA

Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Pendirian Sekolah : 040/ D.2.II/ 88
 Tanggal SK Pendirian : 1988-02-20
 SK Izin Operasional : 5429/ II.24.1/ R.3/ 1988
 Tanggal SK Izin Operasional : 1988-08-25

Seiring dengan berputarnya waktu, sekolah ini sudah berhasil meluluskan siswa-siswanya, bahkan sekolah ini sudah beberapa kali berganti pimpinan (Kepala Sekolah). Yang mana nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat disekolah ini, antaranya:

1. Drs. Yos Doiwutua
2. Drs. Maximus Jaeng
3. Drs. Leo Sanapang
4. Drs. Anselmus Tambing
5. Pst.Alfrits Manus, MSC
6. Drs. Yoseph Mamuaya
7. Pst.Aldin Rey, MSC
8. Pst. Cornelius K. Keban, MSC
9. Fr. Yoseph Bille, CMM, S.Pd
10. Stanis Polii, S.Ag
11. Pst.Stanis Kuway, MSC
12. Pst. Alex Palino, MSC
13. Stanis Polii, S.Ag
14. Fr.Matias Hamsudin, CMM, S.Pd
15. Fr. Andreas Efruan, CMM, S.Pd
16. Fr.Benediktus Jeujanan, CMM, S.Pd

b. Visi dan Misi SMA Katolik Santo Andreas Palu

Visi:

Terwujudnya komunitas pendidikan yang berdisiplin, berkualitas, bertanggung jawab, terampil, beriman dan santun melalui pengembangan potensi diri dalam komunitas pembelajaran yang unggul bermutu yang dijiwai oleh semangat cinta kasih kristiani.

Misi:

1. Mengembangkan system pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif, dan terintegratif demi pengembangan potensi diri peserta didik
2. Memberdayakan peserta didik agar dapat hidup berdisiplin, berkualitas dan berprestasi dalam proses pencerdasan anak bangsa
3. Membangun moralitas, kecerdasan emosional dan spiritual
4. Menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam pelayanan, khususnya penghargaan terhadap martabat manusia secara utuh, kepekaan sosial, subsidiaritas, loyalitas, kedisiplinan, pengorbanan, dan komitmen
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang edukatif, interaktif, partisipatif, dan menyenangkan
6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan tersedianya sarana pendukung seperti olah raga, kerohanian, bahasa, teater, pramuka, PMR,dll.

SMA 6 Palu

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu didirikan berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: SK.035/0/1995 tanggal 26 oktober 1995. SMA Negeri 6 Palu sejak didirikan hingga sekarang terus mengelami perkembangan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Demikian pula kurikulumnya berlaku secara nasional.

Di usianya yang ke – 17 SMA Negeri 6 Palu telah di tunjuk sebagai sekolah model pelaksana SKM-PSB, yang diharapkan mampu menjadi pusat sumber belajar bagi siswa serta beberapa sekolah lain yang telah bermitra sekolah lain yang telah bermitra dengan SMA Negeri 6 Palu dan mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat kota palu, khususnya masyarakat sekitarnya. semua itu tidak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa sesuai dengan tuntutan global yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah memungkinkan SMA Negeri 6 Palu tetap menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat kota Palu. hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang terus bertambah pada setiap penerimaan siswa baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung di SMA Negeri 6 Palu.

SMA Negeri 6 Palu telah dipimpin oleh Sembilan kepala sekolah hingga sekarang ini, yakni:

1. Drs. H. Suriady Ngewa (pejabat), Drs Hasan Ruslan (pelaksana), periode tahun 1995-1996
2. Dra. Sumarni Ak. Razak, priode tahun 1996-1998
3. H. Baso lamakarate, BA (pejabat), Drs. Mellong kaseng (pelaksana) priode tahun 1998-1999.
4. Drs. H. Thamrin Syarie, periode tahun 1999-2002
5. Muhammad Ali, S.Pd (pejabat), periode tahun 2002 -2003
6. Drs. Aman Samudin, periode tahun 2003-2005
7. Muhammad Ali, S.Pd., MM. periode tahun 2005-2007
8. Drs. Padillah, MM. periode tahun 2007-2012
9. Drs. Tasrip Rantenai MM. periode tahun 2012 hingga sekarang

IV. 2 HASIL PENELITIAN

Kebijakan Dinas dan Kepala Sekolah tentang Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Hal ini sesuai dengan Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5) bahwa evaluasi program adalah proses mengetahui tujuan pendidikan telah direalisasikan. Pada prinsipnya evaluasi program adalah upaya menyediakan

informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dengan demikian, evaluasi program merupakan proses pengumpulan data secara ilmiah yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pengambil keputusan. Berdasarkan teori tersebut Kebijakan Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah SMA menunjukkan bahwa sumbangsih program evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah terhadap pencapaian tujuan Pendidikan nasional tetap berpegang teguh pada pelaksanaan Permendikbud Nomor 43 tahun 2019. Bahwa penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan tetap mengacu kepada Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional.

Demikian juga bahwa Kebijakan Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah SMA mengambil keputusan bahwa keberlanjutan program evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah merupakan salah satu bentuk penelitian evaluative terhadap pelaksanaan Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 dan penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan sesuai Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional.

Perangkat Pembelajaran yang Dibuat oleh Guru Sejarah di Sekolah

Menurut Hasan (2011:7) tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA/SMK adalah mengembangkan dan membangun: 1) Kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif 2) Kepedulian sosial 3) Semangat kebangsaan 4) Kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab 5) Rasa ingin tahu 6) Nilai sikap dan kepahlawanan serta kepemimpinan 7) Kemampuan berkomunikasi, dan 8) Kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Hal ini menjadi kerangka dasar dari Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru di Tingkat satuan Pendidikan.

Berdasarkan teori tersebut, ditemukan bahwa Perangkat Pembelajaran Guru SMA yang diteliti menunjukkan bahwa dokumen RPP dari SMA 6 Palu dan SMA 4 Palu evaluasi Pembelajaran berupa Penilaian, Pembelajaran Remedian, dan

Pengayaan semua sama. Dalam penilaian hal-hal yang dinilai seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan cara guru bisa memberikan soal tambahan. Penilaian evaluasi pengayaan itu sendiri berupa guru memberikan nasihat agar tetap renah hati, karena telah mencapai KKM. Kemudian, rata-rata di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa Teknik penilaian yang dilakukan antara lain, yaitu: Penilaian kompetensi sikap spiritual, Penilaian kompetensi sikap sosial, Penilaian kompetensi pengetahuan, dan Penilaian kompetensi keterampilan.

Mekanisme & Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah oleh Guru Sejarah

Mekanisme & prosedur penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan Guru Sejarah SMA di Kota Palu antara lain: Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, Penilaian aspek sikap dilakukan melalui pengamatan dan teknik lain yang relevan, dan pelaporannya oleh wali kelas, Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai, Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedy, dan Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi. Berdasarkan hal tersebut ditemukan dalam penelitian terhadap guru di beberapa SMA menunjukan bahwa Mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar di SMA Negeri 6 Palu terbagi 2, yaitu: penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif. Penilaian Formatif adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas misalnya, penilaian ari guru tiap pertemuan yang mana dinilai seperti sikap, keterampilan, pengetahuan. Penilaian Formatif ini pula bersifat objektif dan penilaianya menggunakan e-raper yang memuat indikator per KD. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir

pembelajaran seperti ulangan harian per KD, Ujian Tengah Semester,Ujian Akhir Semester, dan Ujian Nasional.

Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah Oleh SMA

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan antara lain Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidikan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam ujian sekolah, Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian, dan Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik. Berdasarkan hal ini, kami menemukan bahwa sekolah selalu saja mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2019/2020 mekanisme dan prosedur penilaian sekolah dengan membentuk Panitia Ujian Nasional setingkat satuan Pendidikan yang diberikan surat keputusan Kepala Dinas. Panitia tersebut membuat persiapan ujian, pelaksanaan ujian sesuai standar.

Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah Oleh Pemerintah

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah antara lain: Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN), Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk kompetensi lulusan, Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan masukan dan sebagai dasar mutu; seleksi; serta pembinaan, Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei, dan bentuk lain penilaian hasil belajar diatur oleh Peraturan Menteri.

Berdasarkan Hal tersebut ditemukan bahwa Mekanisme dan prosedur penilaian pemerintah berdasarkan hasil penelusuran kami pada dokumen Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2019/2020,

pelaksanaan Ujian Nasional terdiri atas panitia UN Tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan, dan Luar Negeri. Kemudian semua perangkat pemerintah yang terbentuk tersebut membuat persiapan ujian, pelaksanaan ujian sesuai standar.

Kelengkapan dan Kelayakan Sarana Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi tujuan. Salah satu yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah masalah fasilitas sarana berupa peralatan dan perlengkapan. Berdasarkan hal tersebut, kami menemukan bahwa sarana yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata di sekolah menunjukkan bahwa sarana seperti komputer sudah disiapkan oleh pihak sekolah meskipun jumlahnya tidak cukup banyak sehingga mereka harus bergantian menggunakannya. Sarana lain yang dapat mendukung proses pembelajaran dan proses evaluasi seperti infocus, meja, kursi, dan papan tulis juga sudah tersedia dan masih layak untuk digunakan.

IV. 3 PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jafar (2009:5) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Berdasarkan hal ini evaluasi program merupakan penelitian evaluatif untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya menentukan kebijakan selanjutnya. Penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan tetap mengacu kepada Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional. Demikian juga bahwa Kebijakan Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah SMA mengambil keputusan bahwa keberlanjutan program evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah evaluasi

pembelajaran di Sulawesi Tengah merupakan salah satu bentuk penelitian evaluative terhadap pelaksanaan Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 dan penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan sesuai Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional.

Evaluasi model CIPP meliputi, empat hal pokok, yakni Context, Input, Process, dan product. **Context:** latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. **Input:** bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk tujuan pendidikan. **Process:** pelaksanaan strategi dan penggunaan bahan didalam kegiatan nyata. **Produk:** hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar bagi seluruh peserta didik di semua jenjang pendidikan meliputi aspek-aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap bertujuan memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku. Penilaian pengetahuan bertujuan mengukur penguasaan pengetahuan. Penilaian keterampilan bertujuan mengukur kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tugas. Mekanisme & prosedur penilaian hasil belajar sejarah yang dilakukan Guru Sejarah SMA di Kota Palu antara lain: Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, Penilaian aspek sikap dilakukan melalui pengamatan dan teknik lain yang relevan, dan pelaporannya oleh wali kelas, Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portfolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai, Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedy, dan Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

Berdasarkan hal tersebut ditemukan dalam penelitian terhadap guru di beberapa SMA menunjukkan bahwa Mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar di SMA Negeri 6 Palu terbagi 2, yaitu: penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif. Penilaian Formatif adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas misalnya, penilaian dari guru tiap pertemuan yang mana

dinilai seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian Formatif ini pula bersifat objektif dan penilaianannya menggunakan e-raper yang memuat indikator per KD. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran seperti ulangan harian per KD, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Ujian Nasional.

Menurut Hasan (2011:7) tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA/SMK adalah mengembangkan dan membangun: 1) Kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif 2) Kepedulian sosial 3) Semangat kebangsaan 4) Kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab 5) Rasa ingin tahu 6) Nilai sikap dan kepahlawanan serta kepemimpinan 7) Kemampuan berkomunikasi, dan 8) Kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Perangkat Pembelajaran Guru SMA yang diteliti menunjukkan bahwa dokumen RPP dari SMA 6 Palu dan SMA 4 Palu evaluasi Pembelajaran berupa Penilaian, Pembelajaran Remedian, dan Pengayaan semua sama. Dalam penilaian hal-hal yang dinilai seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan cara guru bisa memberikan soal tambahan. Penilaian evaluasi pengayaan itu sendiri berupa guru memberikan nasihat agar tetap renah hati, karena telah mencapai KKM. Kemudian, rata-rata di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa Teknik penilaian yang dilakukan antara lain, yaitu: Penilaian kompetensi sikap spiritual, Penilaian kompetensi sikap sosial, Penilaian kompetensi pengetahuan, dan Penilaian kompetensi keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian di beberapa SMA/SMK yang diteliti menunjukkan hasil yang memuaskan untuk beberapa sekolah dan juga terdistribusi sekolah yang mendapatkan nilai menengah dan rendah. Dari semua sekolah SMA/MA di Kota Palu, yakni SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, SMA Karuna Dipa Palu, SMA Katolik Santo Andreas Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri 3 Palu, SMA Negeri 2 Palu, SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA Negeri 6 Palu, SMA Negeri 4 Palu, SMAS GKST Imanuel

Palu, SMA Negeri 9 Palu, SMA GPID Palu, SMA Negeri 7 Palu, SMA Advent Palu, SMA Berdikari Palu, SMAN Olahraga Tadulako Palu, SMA Swadaya Palu, SMA Alkhairat Palu, SMA Muhammadiyah 1 Palu, SMA Negeri 8 Palu, SMA PGRI 1 Palu, SMA Karya Bhakti Mamboro, dan SMA PGRI 2 Palu dapat klasterkan menjadi 3 nilai utama, yakni nilai tertinggi, nilai menengah, dan nilai rendah.

Pertama, nilai tertinggi, dicapai oleh 8 sekolah, yaitu SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, SMA Karuna Dipa Palu, SMA Katolik Santo Andreas Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri 3 Palu, SMA Negeri 2 Palu, SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, dan SMA Negeri 5 Palu. Hal ini berdasarkan dari ranking nilai rata-rata mata ujian yang mana berada pada urutan ranking 1-8 dengan nilai rata-rata 69,82 sampai 41,88. Kedua, nilai menengah dicapai oleh sekolah SMA Negeri 6 Palu, SMA Negeri 4 Palu, SMAS GKST Imanuel Palu, SMA Negeri 9 Palu, SMA GPID Palu, SMA Negeri 7 Palu, SMA Advent Palu, dan SMA Berdikari Palu yang menempati ranking 9-16 bedasarkan rata rata nilai ujian yang diperoleh yakni nilai rata-rata dari 41,63 sampai dengan nilai rata-rata 36,88. Ketiga, nilai rendah dicapai oleh SMAN Olahraga Tadulako Palu, SMA Swadaya Palu, SMA Alkhairat Palu, SMA Muhammadiyah 1 Palu, SMA Negeri 8 Palu, SMA PGRI 1 Palu, SMA Karya Bhakti Mamboro, dan SMA PGRI 2 Palu dengan posisi nilai rata-rata 36,86 sampai 29,57.

Pertama, dari 8 sekolah yang mencapai nilai tertinggi pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu pada jurusan IPS SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu menempati posisi pertama dengan nilai rata-rata 69,82 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Kenaikan nilai tertinggi terjadi pada mata pelajaran Bahasa Inggris yakni 80,78. SMA Karuna Dipa Palu pada posisi kedua nilai tertinggi dengan rata-rata nilai ujian 59,56 dengan nilai tertinggi pada mata ujian Ekonomi yakni 72,50. SMA Katolik Santo Andreas Palu dengan nilai rata-rata 50,02 dan nilai tertinggi pada mata ujian Bahasa Indonesia 66,73. SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri 3 Palu SMA Negeri 2 Palu, SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, dan Sma Negeri 5 Palu mencapai nilai

rata-rata yang tidak jauh berbeda yakni 48,92, 46,96, 46,02, 45,00,dan 41,88 dan mata ujian yang memperoleh nilai tertinggi yaitu Bahasa Indonesia.

Kedua, nilai menengah pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu pada Jurusan IPS SMA Negeri 6 Palu dan SMA Negeri 4 Palu mencapai rata-rata tidak jauh berbeda yaitu 41,63 dan 41,59 dengan nilai tertinggi pada mata ujian Geografi 64,00 dan 56,84. Disusul SMAS GKST Imanuel Palu dengan nilai rata 40,79. SMA Negeri 9 Palu dan SMA GPID Palu nilai rata-rata hanya berbeda 7 angka yaitu 39,92 dan 39,84. Begitupun SMA Negeri 7 Palu, SMA Advent Palu, dan SMA Berdikari Palu nilai rata-ratanya hanya berselisih beberapa angka saja yakni 38,13, 38,01, dan 36,88.

Ketiga, nilai rendah pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu yakni SMAN Olahraga Tadulako Palu dengan nilai rata-rata 36,86, SMA Swadaya Palu nilai rata-rata 35,95, SMA Alkhairat Palu nilai rata-rata 35,57, SMA Muhammadiyah 1 Palu nilai rata-rata 34,05, SMA Negeri 8 Palu nilai rata-rata 33,61, SMA PGRI 1 Palu nilai rata-rata 33,31, SMA Karya Bhakti Mamboro nilai rata 31,79, dan SMA PGRI 2 Palu nilai rata-rata 29,57.

Dari semua sekolah SMA/MA di Kota Palu, yakni SMA Al-Azhar, SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, SMA Karuna Dipa Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri 2 Palu, SMA labschool Untad,SMA Negeri 3 Palu, SMA Katolik Santo Andreas Palu, SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, SMA Negeri 6 Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA Olahraga Tadulako Palu, SMAS GKST Imanuel Palu,SMA Alkhairat Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA NeGERI 7 Palu, SMA Advent Palu, SMA GPID Palu, SMA Negeri 9 Palu, SMA Swadya Palu, SMA NNeGERI 8 Palu, SMA Muhammadiyah Palu, SMA Karya Bhakti Mamboro, dan SMA PGRI 2 Palu dapat klasterkan menjadi 3 nilai utama, yakni nilai tertinggi, nilai menengah, dan nilai rendah.

Pertama, nilai tertinggi, dicapai oleh 8 sekolah, yaitu yakni SMA Al-Azhar, SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, SMA Karuna Dipa Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri 2 Palu, SMA labschool Untad,SMA Negeri 3 Palu, dan SMA

Katolik Santo Andreas Palu. Kedua, nilai menengah dicapai oleh sekolah SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, SMA Negeri 6 Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA Olahraga Tadulako Palu, SMAS GKST Imanuel Palu,SMA Alkhairat Palu, SMA Negeri 5 Palu, dan SMA NeGERI 7 Palu. Ketiga, nilai rendah dicapai oleh SMA Advent Palu, SMA GPID Palu, SMA Negeri 9 Palu, SMA Swadya Palu, SMA Negeri 8 Palu, SMA Muhammadiyah Palu, SMA Karya Bhakti Mamboro, dan SMA PGRI 2 Palu.

Pertama, dari 8 sekolah yang mencapai nilai tertinggi pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu pada jurusan IPA SMA Al-Azhar menempati posisi pertama dengan nilai rata-rata 81,84 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Kenaikan nilai tertinggi terjadi pada mata pelajaran Kimia yakni 90,67. Di urutan kedua SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu dengan rata-rata nilai 66,97 yang mana nilai mata ujian yang tertinggi yaitu Bahasa Inggris 76,89. SMA Karuna Dipa Palu rata-rata nilai 62,17 dengan mata ujian tertinggi 74,09 pada mata ujian Bahasa Indonesia. SMA Negeri 1 Palu dan SMA Negeri 2 Palu memiliki banyak jumlah peserta ujian dan menempati posisi 4 dan 5 dengan nilai rata-rata 58,24 dan 55,45. SMA Labschool Untad mencapai rata rata nilai ujian yaitu 55,01dengan mata ujian Bahasa Indonesia yang memiliki nilai tertinggi yaitu 72,37. Sedangkan SMA Negeri 3 Palu dan SMA Katolik Santo Andreas Palu memiliki nilai rata rata yang beda tipis yakni 51,03 dan 50, 73.

Kedua, nilai menengah pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu pada Jurusan IPA SMA Kristen Bala Keselamatan Palu memiliki rata-rata nnilai 44,48 dengan nilai tertinggi Bahasa Indonesia yakni 68,70. SMA Negei 6 Palu dan SMA NeGERI 5 Palu selisih nilai rata-rata tidak jauh berbeda yakni 43,46 dan 43,15. SMA Olahraga Tadulako Palu nilai rata-rata 42,64 sedangkan SMAS GKST Imanuel Palu mencapai nilai rata-ratanya 42,45. SMA Alkhairat Palu nilai rata-ratana 41,03 dengan nilai Bahasa Indonesia yang tertinggi. SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri 7 Palu

memiliki selisih 13 nilai pada rata rata yakni 40,93 dan 40, 80 dengan Mata ujian Bahasa Indonesia yang memiliki nilai tertinggi.

Ketiga, nilai rendah pada Ujian Nasional Tahun 2016/2017 Kota Palu dicapai oleh 8 sekolah yang memperoleh nilai dibawah 60 misalnya saja SMA Advent Palu memiliki nilai rata-rata 40,75 dengan mata ujian Bahasa Indonesia nilai 60,67, SMA GPID Palu nilai rata-rata 40,70, SMA Negeri 9 Palu nilai rata-rata 38,26, SMA Swadya Palu nilai rata-rata 35,51 , SMA Negeri 8 Palu nilai rata-rata 35,03, SMA Muhammadiyah Palu rata-rata 34,29, SMA Karya Bhakti Mamboro rata-rata 33,39, dan SMA PGRI 2 Palu rata-rata 31,79.

Sekolah SMA di Kota Palu yakni SMA Al-Azhar Mandiri Palu, SMA Negeri model terpadu madani palu, SMA karuna dipa Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA Katolik Santo Andreas Palu, SMA Labschool Untad, SMA Negeri 2 Palu, SMA Negeri 3 Palu, SMA Negeri 4 Palu, SMAS GKST Imanuel Palu, SMA Kristen Bala Keselamatan Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA Negeri 6 Palu, SMAN Olahraga Tadulako Palu, SMA Alkhairaat Palu, SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 9 Palu, SMA GPID Palu, SMA Advent Palu, SMA Muhammadiyah 1 Palu, SMA Swadaya Palu, SMA PGRI 2 palu, SMA Negeri 8 Palu dan SMA Karya Bhakti Mamboro. Daftar sekolah SMA yang mengikuti ujian nasional SMA/MA tahun pelajaran 2018/2019 pada jurusan IPA dapat diklasterkan menjadi tiga nilai utama yakni, nilai tertinggi, nilai menengah dan nilai rendah

Pertama, sekolah yang memperoleh nilai tertinggi dicapai oleh sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu, SMA Negeri model terpadu madani palu, SMA karuna dipa Palu, SMA Negeri 1 Palu, SMA katolik santo andreas Palu, SMA labschool Untad, SMA Negeri 2 Palu, SMA Negeri 3 Palu. Delapan sekolah tersebut merupakan sekolah yang memperoleh nilai terbaik. Kedua, sekolah yang memperoleh nilai menengah dicapai oleh sekolah SMA Negeri 4 Palu, SMAS gkst immanuel Palu, SMA kristen bala keselamatan Palu, SMA Negeri 5 Palu, SMA Negeri 6 Palu, SMAN olahraga tadulako Palu, SMA alkhairaat Palu, SMA Negeri 7 Palu. Delapan sekolah tersebut merupakan sekolah yang memperoleh nilai sedang. Ketiga, sekolah yang

memperoleh nilai rendah dicapai oleh sekolah SMA Negeri 9 Palu, SMA GPID Palu, SMA Advent Palu, SMA Muhammadiyah 1 Palu, SMA Swadaya Palu, SMA PGRI 2 Palu, SMA Negeri 8 Palu dan SMA Karya Bhakti Mamboro. Delapan sekolah tersebut merupakan sekolah yang memperoleh nilai kurang baik.

Delapan sekolah tersebut yang memperoleh nilai tertinggi pada ujian nasional SMA/MA tahun pelajaran 2018/2019 yakni SMA Al-Azhar Mandiri Palu dengan nilai rata-rata 74,58, SMA Negeri model terpadu madani Palu nilai rata-rata 69,81, SMA Negeri Karuna Dipa Palu nilai rata-rata 65,69, SMA Negeri 1 Palu nilai rata-rata 59,02, SMA Katolik Santo Andreas Palu nilai rata-rata 56,06, SMA Labschool UNTAD nilai rata-rata 55,51, SMA Negeri 2 Palu nilai rata-rata 54,41, SMA Negeri 3 Palu nilai rata-rata 50,98. Berdasarkan observasi di SMA katolik andreas palu sarana untuk mendukung proses evaluasi sangat mendukung misalnya lab komputer dengan jumlah komputer yang sangat banyak serta siswa diperbolehkan untuk membawa laptop sendiri sehingga sangat mendukung jalanya pelaksanaan evaluasi. Adapun wawancara dengan salah satu sekolah yang memperoleh nilai tertinggi yaitu SMA katolik santo andreas palu membagi dua penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif berdasarkan wawancara (Ibu Mastuti guru Sejarah SMA Katolik Palu, wawancara, 29 Juli 2020). Penilaian formatif adalah penilaianya berupa tes lisan, penilaian sebelum dan sesudah pertemuan dan dibandingkan, penilaian antar teman, penilaian dari praktek, dan proyek. Penilaian Formatif ini pula bersifat objektif. Sedangkan penilaian Sumatif mencakup Rangkuman per BAB, Ulagan Harian pertiga kali pertemuan, MID Semester, Semester, dan Ujian Nasional.

Delapan sekolah tersebut yang memperoleh nilai menengah pada ujian nasional SMA/MA tahun pelajaran 2018/2019 yakni SMA Negeri 4 Palu dengan nilai rata-rata 48,87, SMAS gkst immanuel Palu nilai rata-rata 48,48, SMA kristen bala keselamatan Palu nilai rata-rata 46,32, SMA Negeri 5 Palu nilai rata-rata 44,91, SMA Negeri 6 Palu nilai rata-rata 44,58, SMAN Olahraga Tadulako Palu nilai rata-rata 44,03, SMA alkhairaat Palu nilai rata-rata 43,24, SMA Negeri 7 Palu nilai rata-rata 43,15. Adapun hasil wawancara dengan tiga sekolah yang memperoleh nilai

menengah yakni SMA 4 Palu, SMA Negeri 5 Palu, dan SMA 6 Palu. SMA Negeri 4 Palu sendiri dalam sistem penilaian terbagi dua yakni penilaian formatif dan sumatif (Ibu Hadzul guru Sejarah SMA 4 Palu, wawancara, 29 Juli 2020). Penilaian Formatif di SMA Negeri 4 Palu dilaksanakan tiap pertemuan hal ini bertujuan untuk menilai siswa sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan. Adapun penilaian tiap pertemuan itu bermacam-macam seperti, memberikan kuis, memberikan Tanya jawab antar siswa, bahkan menceritakan pengalaman. Pada penilaian formatif ini pula ada penilaian awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif di SMA Negeri 4 Palu tidak jauh berbeda dari penilaian SMA lainnya. Wawancara selanjutnya dengan sekolah SMA Negeri 6 palu (Ibu Andi Muti, wawancara, 15 Juli 2020). Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dalam kelas misalnya penilaian dari guru tiap pertemuan seperti sikap, keterampilan, pengetahuan. penilaian formatif ini bersifat objektif, sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran seperti ulangan harian , ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional

Delapan sekolah yang memperoleh nilai rendah pada ujian nasional SMA/MA tahun pelajaran 2018/2019 yakni Negeri 9 Palu dengan nilai rata-rata 42,37 , SMA GPID Palu nilai rata-rata 40,43, SMA Advent Palu nilai rata-rata 39,55, SMA Muhammadiyah 1 Palu nilai rata-rata 39,40, SMA Swadaya Palu nilai rata-rata 38,57, SMA pgri 2 palu nilai rata-rata 36,01, SMA Negeri 8 Palu nilai rata-rata 34,67dan SMA Karya Bhakti Mamboro nilai rata-rata 33,13.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

V. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini, yaitu:

1. Kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah adalah mengacu pada Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 dan penyelenggaraan Ujian di Satuan Pendidikan mengikuti Prosedur operasional Standar (POS) penyelenggaraan ujian nasional. Kebijakan Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Sekolah SMA mengambil keputusan bahwa keberlanjutan program evaluasi pembelajaran di Sulawesi Tengah evaluasi pembelajaran di Sulawesi.
2. Keberadaan Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru Sejarah di Sekolah mengacu pada: 1) Kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif 2) Kepedulian sosial 3) Semangat kebangsaan 4) Kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab 5) Rasa ingin tahu 6) Nilai sikap dan kepahlawanan serta kepemimpinan 7) Kemampuan berkomunikasi, dan 8) Kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Hal ini menjadi kerangka dasar dari Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru di Tingkat satuan Pendidikan. Evaluasi Pembelajaran berupa Penilaian, Pembelajaran Remedian, dan Pengayaan semua sama di SA yang diteliti. Rata-rata di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa Teknik penilaian yang dilakukan antara lain, yaitu: Penilaian kompetensi sikap spiritual, Penilaian kompetensi sikap sosial, Penilaian kompetensi pengetahua, dan Penilaian kompetensi keterampilan.
3. Mekanisme & Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Guru Sejarah SMA di Kota Palu antara lain: Perancangan strategi penilaian, Penilaian aspek sikap, Penilaian aspek pengetahuan, dan Penilaian keterampilan. Mekanisme

dan prosedur penilaian hasil belajar di SMA di Kota Palu, yaitu: penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif.

4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Oleh Satuan Pendidikan/SMA di Kota Palu adalah mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2019/2020 mekanisme dan prosedur penilaian sekolah dengan membentuk Panitia Ujian Nasional setingkat satuan Pendidikan yang diberikan surat keputusan Kepala Dinas. Panitia tersebut membuat persiapan ujian, pelaksanaan ujian sesuai standar.

5. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sejarah yang Dilakukan Oleh Pemerintah adalah mengacu pada: Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN), Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk kompetensi lulusan, Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan masukan dan sebagai dasar mutu; seleksi; serta pembinaan, Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei, dan bentuk lain penilaian hasil belajar diatur oleh Peraturan Menteri.

6. Kelengkapan dan Kelayakan Sarana yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar di Sekolah bahwa sarana yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMA yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata di sekolah menunjukkan bahwa sarana seperti komputer sudah disiapkan oleh pihak sekolah meskipun jumlahnya tidak cukup banyak sehingga mereka harus bergantian menggunakananya. Demikian juga sarana lain yang dapat mendukung proses pembelajaran dan proses evaluasi seperti infocus, meja, kursi, dan papan tulis juga sudah tersedia dan masih layak untuk digunakan.

V. 2 Saran-Saran

Adapun rekomendasi hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan dapat dibuat saran sebagai berikut ini:

1. Tetap dan terus koordinasi kebijakan baik secara normative maupun implementatif bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Tingkat satuan Pendidikan harus terkoordinir secara terpadu dan tidak parsial.
2. Kesiapan guru mulai dari perencanaan, proses belajar mengajar harus terukur sesuai dengan sistem evaluasi pembelajaran yang telah disepakati secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida Pane. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol. 03, No. 2: 337
- Dokumen Permendikbud, 2020
- Dokumen kalender pendidikan SMA Katolik Palu, 2020.
- Dokumen RPP SMA 6 Palu dan SMA 4 Palu mata pelajaran Sejarah, 2020
- Dokumen RPP SMA Katolik Santo Andreas Palu mata pelajaran Sejarah, 2020
- Dokumen RPP SMA 5 Palu mata pelajaran Sejarah, 2020.
- Endang Multiyaningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Farida Yusuf Toyibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Ikip
- Gideon, Boadu. 2016. *Teachers' Perceptions of the Problems faced in the Teaching of History in Senior High Schools*. Jurnal of Arts & Humanities. Vol. 05, No. 07: 38-48
- Haris Djoko Nugroho. 2020. World Class Hydrographer evaluasi pendidikan SDM Hidrografi Untuk Membentuk SDM Unggul Kelautan Mendukung Proses Maritim Dunia. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Hasan. 2011. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Makalah di Kemukakan Pada Seminar Sejarah Nasional Himpunan Mahasiswa Sejarah UNNES, 10 Nopember 2011
- Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2019/2020.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Media
- Miles dan Huberman.1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nurgiantoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press

- Oemar Hamalik. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Schuwirth, Lambert, W.T dan Vleuten, Cees ,P.M, van der. 2011. *Programmatic assessment: From assessment of learning to assessment for learning.* 33: 478–485. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/0142159X.2011.565828>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono Dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto dan Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Warju. 2015. *Educational Program Evaluation using CIPP Model.* Invotec XII:1 (2016) 36-42 <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/4502>. diakses pada hari Jumat, 6 Maret 2020 pukul 17:50 wita.

Wawancara Ibu Mastuti, tanggal 6 September 2020 pukul 11.41 Wita.

Wawancara Ibu Mastuti guru Sejarah SMA Katolik Palu, tanggal 29 Juli 2020

Wawancara Ibu Hadzul guru Sejarah SMA 4 Palu, tanggal 29 Juli 2020.

Wawancara Ibu Andi Muti, tanggal 15 Juli 2020.